

**KERJA SAMA INDONESIA-JERMAN DALAM PENGADAAN
PERSENJATAAN ANGKATAN DARAT UNTUK MODERNISASI
SISTEM PERTAHANAN INDONESIA, 2015–2019**

(Skripsi)

Oleh

**Hesti Bonita
(1716071014)**



**HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

KERJA SAMA INDONESIA-JERMAN DALAM PENGADAAN PERSENJATAAN ANGKATAN DARAT UNTUK MODERNISASI SISTEM PERTAHANAN INDONESIA, 2015–2019

Oleh

HESTI BONITA

Pengadaan senjata pada angkatan darat ini menjadi strategi penting sebagai upaya mewujudkan modernisasi bidang pertahanan Indonesia yang diperlukan untuk menyeimbangkan dengan berbagai persoalan yang terjadi di bidang pertahanan, seperti halnya konflik dengan negara tetangga, menjaga stabilitas keamanan dari berbagai persoalan seperti terorisme, serta menindaklanjuti berbagai provokasi dan ancaman dari negara lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kerja sama Indonesia-Jerman dalam program pengadaan senjata, serta mewujudkan modernisasi sistem pertahanan Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan konsep kerja sama internasional dan modernisasi sistem pertahanan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan senjata angkatan darat 2015–2019 dimulai pada tahun 2012 oleh Kanselir Angela Merkel pada kunjungannya ke Indonesia yang juga merupakan upaya untuk mendukung modernisasi bidang pertahanan Indonesia, khususnya pada matra angkatan darat. Kedua negara masing-masing membutuhkan kerja sama ini untuk perluasan bagi kerja sama-kerja sama sebelumnya di sektor yang sama ataupun sektor yang berbeda serta adanya kesamaan orientasi kepemimpinan dan kedekatan kerjasama kedua negara sehingga dapat mendukung keuntungan pada persenjataan angkatan darat khususnya untuk Indonesia.

Kata kunci: Pengadaan Persenjataan Darat, Modernisasi, Kerja Sama Indonesia-Jerman.

ABSTRACT

INDONESIAN-GERMAN COOPERATION IN PROCUREMENT OF ARMY FOR THE MODERNIZATION OF THE INDONESIAN DEFENSE SYSTEM, 2015–2019

By

HESTI BONITA

Procurement of weapons in the army is an important strategy as an effort to realize the modernization of the Indonesian defense sector which is needed to balance various problems that occur in the defense sector, such as conflicts with neighboring countries, maintaining security stability from various problems such as terrorism, and following up on various provocations and threats from other countries. This study aims to analyze the Indonesian-German cooperation in the weapons procurement program, as well as realizing the modernization of Indonesia's defense system. This study uses a qualitative descriptive research method. The concept used is international cooperation and modernization of the defense system. Based on the results of the research, it shows that the Indonesian-German cooperation in the procurement of army weapons for 2015–2019 was started in 2012 by Chancellor Angela Merkel during her visit to Indonesia which was also an effort to support the modernization of Indonesia's defense sector, especially in the army dimension. The two countries each need this cooperation to expand previous cooperation in the same or different sectors as well as the existence of a similar leadership orientation and close cooperation between the two countries so that they can support advantages in army weapons, especially for Indonesia.

Keywords: Arms Procurement of armed forces, Modernization, Indonesia-Germany Cooperation.

**KERJA SAMA INDONESIA-JERMAN DALAM PENGADAAN
PERSENJATAAN ANGKATAN DARAT UNTUK MODERNISASI
SISTEM PERTAHANAN INDONESIA, 2015–2019**

**Oleh
HESTI BONITA**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **Kerja Sama Indonesia-Jerman dalam
Pengadaan Senjata Angkatan Darat untuk
Modernisasi Sistem Pertahanan Indonesia,
2015-2019**

Nama Mahasiswa : **Hesti Bonita**

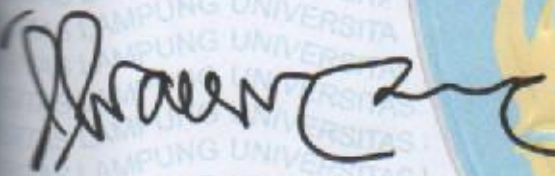
Nomor Pokok Mahasiswa : **1716071014**

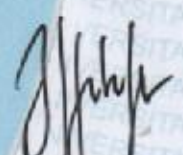
Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

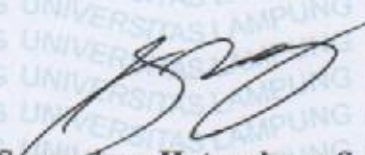
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.
NIP. 19860428 201504 1 004


Fitri Juliana Sanjaya, S.I.P., M.A.
NIK. 231602880717201

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**

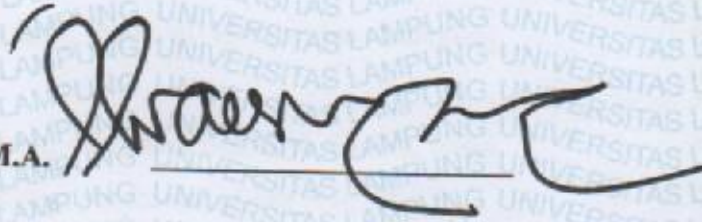

Simon Sumanjowo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.

NIP. 198106282005011003

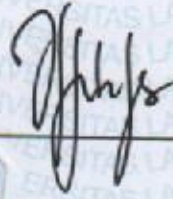
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Iwan Sulistyو, S.Sos., M.A.**



Sekretaris : **Fitri Juliana Sanjaya, S.I.P., M.A.**



Penguji : **Gita Karisma, S.I.P., M.Si**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP 196107081987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Juli 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 26 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Hesti Bonita

NPM. 1716071014

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di desa Saptomulyo, Kota Gajah, Lampung Tengah pada Minggu, 9 Agustus 1998 dari pasangan Bapak Suntoro dan Ibu Bondan Maryani. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dengan kakak yang bernama Suci Andayani, dan kembaran bernama Hesta Bonita .

Penulis mulai menempuh pendidikan formal sekolah dasar di SDN 1 Saptomulyo (2005-2011). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMPN 1 Kota Gajah (2011-2014) dan menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kota Gajah (2014-2017). Pada tahun 2017, penulis mulai mengenyam pendidikan sebagai mahasiswa di Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kuliah Lapangan (PKL) di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Lampung divisi Pelayanan Hukum dan HAM dan Kerja Kuliah Nyata (KKN) di Kelurahan Nambah Rejo, Kota Gajah tahun 2020.

Motto

The cure for fatigue is rest, not stopping

-Hesti Bonita -

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Diriku sendiri yang telah berhasil melalui semua tahapan dan proses untuk sampai pada titik ini.

Kedua orang tua ku dan saudaraku yang selalu mendoakan kelancaran dalam menempuh pendidikan.

Teman-temanku yang telah membantu dalam segala proses.

Terima kasih...

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kerja Sama Indonesia-Jerman dalam Pengadaan Senjata Angkatan Darat untuk Modernisasi Sistem Pertahanan Indonesia, 2015–2019”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Diriku sendiri karena telah berhasil melalui segala proses jatuh bangun hingga sampai pada titik ini, terima kasih karena sudah berjuang dan menerima semuanya dengan ikhlas dan tabah.
2. Bapak dan Mamak, kakak, dan kembaranku yang selalu mendoakan dan mendukung keberhasilan penulis dalam segala hal yang sedang dijalani.
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, M.P.A. selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
5. Bapak Iwan Sulisty, S.Sos., M.A. selaku pembimbing utama dari penulis, terima kasih penulis ucapkan Mas Tyo atas bimbingan dan nasehat nya selama ini.
6. Ibu Fitri Juliana Sanjaya, S.I.P., M.A. atau Mba Pipit selaku dosen pembimbing kedua, terimakasih banyak atas bimbingan dan nasihatnya selama ini yang diberikan kepada penulis.
7. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si selaku Dosen Pembahas Skripsi yang sudah memberikan ilmu, waktu, bantuan, saran serta masukan kepada penulis.
8. Mba Gita Karisma S.I.P., M.Si. selaku Dosen Penguji Skripsi yang sudah memberikan ilmu, waktu, bantuan, saran serta masukan kepada penulis dan juga selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan

arahan terkait perkuliahan dan membimbing penulis dalam melakukan kegiatan akademik.

9. Terima kasih kepada bestie, Suciani Miftahul Janah, Linda Anugraini sudah menjadi teman curhat, menemani hari-hari penulis dan selalu perhatian serta memberikan dukungan. Kasub Werdiyanto yang telah banyak membantu, menemani dan menyemangati penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
10. Terima kasih kepada teman-teman terdekat penulis Paskah Manurung, Ayu Sintia, Lestari Elisabeth Silaban, Hesti Diana, Renya Enggar, dan Nia Diani yang sudah menemani masa kuliah penulis dan memberikan dukungan terhadap penulis.
11. Teman-teman HI UNILA 2017, semoga kita semua menjadi orang yang bermanfaat kelak.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat digunakan sebagai referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, seluruh civitas akademika serta para pembaca.

Bandar Lampung, 26 Juli 2023

Penulis



Hesti Bonita

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR SINGKATAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.	1
1.2. Penelitian Terdahulu	6
1.3. Rumusan Masalah.	12
1.4. Tujuan Penelitian.	13
1.5. Manfaat Penelitian.	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Landasan Konseptual.	15
2.1.1. Konsep Kerja Sama Internasional Bidang Pertahanan.....	15
2.1.2. Konsep Modernisasi Sistem Pertahanan.	18
2.2. Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Jenis Penelitian.....	22
3.2. Fokus Penelitian.	23
3.3. Jenis dan Sumber Data.	24
3.4. Teknik Pengumpulan Data.	24
3.5. Teknik Analisis Data.....	25
3.5.1 Kondensasi Data.....	25
3.5.2 Penyajian Data.	26
3.5.3 Penarikan Kesimpulan.	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1. Sejarah dan Dinamika Kerja Sama Indonesia-Jerman di Bidang Perdagangan Persenjataan.....	28
4.2. Kerja Sama Indonesia-Jerman di Bidang Perdagangan Persenjataan.....	36
4.3. Modernisasi Sistem Pertahanan Indonesia.....	56
BAB V PENUTUP.....	69
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu.	11
Tabel 4.1. Kunjungan Kenegaraan Indonesia ke Jerman Periode Dekade 1980 hingga 1990-an.	32
Tabel 4.2. Kunjungan Kenegaraan Jerman ke Indonesia Periode Dekade 1980 hingga 1990-an.	33
Tabel 4.3. Pertimbangan Persoalan dan Level Penyelesaian Masalah dalam Modernisasi Persenjataan Darat Tahun 2015-2019.....	66

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM/GRAFIK

	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1. Tank MBT Leopard.....	51
Gambar 4.2. IFV (<i>Infantry Fighting Vehicle</i>).....	53
Gambar 4.3. CEV (<i>Combat Engineering Vehicle</i>).....	54
Gambar 4.4. Apresiasi Presiden dalam Program Modernisasi Alutsista	57
Gambar 4.5. Persemjataan Darat Pra-Modernisasi: Tank AMX-13 Indonesia.....	58
Gambar 4.6. Persemjataan Darat Pra-Modernisasi: Panser Saladin	60
Gambar 4.7. Persemjataan Darat Pra-Modernisasi: Panser Saracen.....	61
Gambar 4.8. Persemjataan Darat Pra-Modernisasi: Panser Ferret.....	62

DAFTAR SINGKATAN

APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
ARV	: <i>Armoured Recovery Vehicle</i>
AS	: Amerika Serikat
AVLB	: <i>Armoured Vehicle Launched Bridge</i>
CEV	: <i>Combat Engineering Vehicle</i>
DTV	: <i>Driving Training Vehicle</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
IFV	: <i>Infantry Fighting Vehicle</i>
MBT	: Main Battle Tank
MEF	: Minimum Essential Force
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
SDR	: <i>Strategic Defence Review</i>
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
TNI-AD	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat
USD	: United States Dollar
UU	: Undang-undang

I. PENDAHULUAN

Skripsi ini menelaah kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan darat untuk modernisasi sistem pertahanan Indonesia, 2015–2019. Penelitian ini penting dan layak untuk dilakukan atas landasan justifikasi teoretis dan empiris, justifikasi metodologis, serta kebaruan yang ditemukan oleh peneliti. Maka dari itu, pada latar belakang penelitian ini, peneliti kebijakan pertahanan Indonesia, riwayat kerja sama pertahanan Indonesia-Jerman dan alasan memilih Jerman sebagai mitra kerja sama pertahanan serta justifikasi teoretis dan empiris menggunakan konsep dan teori terkait, yaitu konsep kerjasama internasional di bidang pertahanan dan konsep modernisasi sistem pertahanan. Dalam bab ini pula, peneliti menyajikan penelitian-penelitian terdahulu, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian ini.

1.1. Latar Belakang

Keberadaan sistem pertahanan memiliki arti vital untuk menjaga keutuhan wilayah negara, aset-aset ekonomi hingga kehidupan masyarakatnya. Ketika suatu negara memiliki sistem pertahanan yang memadai maka berbagai potensi ancaman yang berasal dari luar, diantaranya invasi atau aneksasi dari negara lain, potensi ancaman terorisme, *clandestine operations* dan lain-lainnya dapat ditangani secara efektif. Kekuatan pertahanan ini meliputi kekuatan personel melalui sistem pembinaan dan doktrinasi yang efektif, *political will* yang mendukung perkembangan sektor pertahanan, serta kekuatan sistem pertahanan yang mutakhir (Franco, 2017).

Suatu negara membutuhkan sistem pertahanan yang mutakhir untuk dapat menyeimbangkan dan menyelaraskan perkembangan jaman. Untuk mewujudkan sistem pertahanan yang prima, maka suatu negara dapat mengembangkan beberapa strategi, diantaranya penguatan sistem pertahanan melalui pengadaan dan pembelian alutsista, optimalisasi kekuatan personel, pengembangan sistem manufaktur alutsista dalam negeri hingga melalui kerja sama bidang pertahanan luar negeri. Dalam rangka mencapai tujuan ini maka suatu negara dapat mengembangkan sistem pertahanan mutakhir dengan mengembangkan kerja sama luar negeri atau dengan mengoptimalkan berbagai potensi dalam negeri (Budiman, 2021).

Sistem pertahanan melalui persediaan persenjataan adalah satu dari beberapa konteks yang selalu ada dalam pembahasan pengaruh modernisasi dalam konteks pengadaan senjata di berbagai Negara (Burchill, 2005). Terdapat beberapa tujuan negara khususnya dalam bidang militer pada sistem kirim dan terima persenjataan yaitu meningkatkan kemandirian suatu Negara untuk mencegah adanya kejahatan di dalam maupun dari luar negeri. Kemandirian setiap negara yang dibentuk dapat meningkatkan produktivitas bagi suatu negara untuk dapat memproduksi sendiri setiap aset pertahanan dan keamanan yang didasarkan kepada fokus utama yaitu kekayaan, kekuatan, dan perang (Burchill, 2005). Fokus ini kemampuan negara dalam pembuatan dan penjualan barang di dalam dan lintas negara; 'kekuatan' atau kekuasaan yang digunakan negara untuk merubah posisi mereka dalam pengiriman senjata dan sistem pembuatan dan 'perang' terbukti efektif dalam mendorong inovasi dalam peningkatan kekuatan militer suatu negara (Burchill, 2005).

Produksi dan inovasi dalam membentuk kemandirian untuk dapat meningkatkan sistem pertahanan suatu negara tidak dapat diraih dengan mudah. Perlunya memperhatikan sistem pertahanan dan keamanan dari negara maju merupakan langkah awal yang bisa diciptakan untuk dapat mengimbangi modernisasi sistem pertahanan, salah satu contohnya adalah kawasan Uni Eropa. Selain kawasan yang memiliki kebijakan ekspor senjata yang sangat menjanjikan, Uni Eropa menjadi satu dari beberapa negara sebagai eksportir senjata terbesar di Dunia. Sistem ekspor senjata yang dikeluarkan oleh negara yang ada di kawasan

Uni Eropa dilakukan dengan cara tiga rangkaian yaitu rangkaian pertama konsultasi negara, rangkaian kedua koordinasi negara dan rangkaian ketiga kesepakatan dalam bentuk meningkatkan pola harmonisasi multilateral yaitu dengan tujuan memajukan bukan hanya negara di daerah itu sendiri akan tetapi seluruh negara di penjuru dunia. Pembentukan sistem tersebut mendapat pandangan positif dari berbagai negara (Beuer, 2003).

Keberadaan Indonesia sebagai negara dengan wilayah geografis yang luas, bersama dengan berbagai persoalan pertahanan, diantaranya sengketa perbatasan, potensi konfrontasi antar negara, proliferasi persenjataan, *arms race* dan lain-lainnya membuat pemerintah Indonesia berupaya merumuskan berbagai kebijakan pertahanan secara efektif. Kebijakan ini diantaranya melalui pengadaan sistem persenjataan sebagai bagian dari agenda modernisasi pertahanan. Pada kenyataannya program pengadaan persenjataan ternyata dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan prasyarat yang diterapkan oleh negara-negara maju sebagai bagian dari kode etik.

Kode etik pada dasarnya adalah suatu aturan dan nilai-nilai yang sengaja dibuat dalam rangka untuk dapat menjaga dengan tegas profesionalisme peraturan yang berisi pernyataan baik dan buruknya peraturan itu dibuat. Kode etik yang dibuat oleh negara-negara di kawasan Uni Eropa dibentuk agar ada sistem kontrol atas ekspor senjata negara-negara di Uni Eropa untuk dapat mematuhi profesionalisme aturan yang telah dibuat. Salah satu kontrol yang perlu dijaga dalam kode etik negara di kawasan Uni Eropa adalah penolakan yang dilakukan oleh suatu negara dalam memberikan pemberian izin dalam konteks ekspor senjata, dampak yang dihasilkan dari penolakan pemberian izin ekspor senjata (Gindarsah, 2016).

Negara-negara Uni Eropa pada mulanya yaitu negara yang terbentuk dari kumpulan negara yang berada di kawasan sekitar Benua Eropa. Hal itu dibentuk dengan tujuan untuk dapat mengurangi permusuhan dan pertikaian antar negara tetangga dan membuat organisasi bersama berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan. Terkait pembahasan sistem pertahanan dan keamanan di atas terdapat salah satu negara Uni Eropa yang memiliki kerja sama yang baik dengan

Indonesia dalam konteks modernisasi sistem pertahanan dalam pengadaan senjata, yaitu Jerman. Negara Uni Eropa ini memiliki peran penting dalam sistem ekspor senjata di Dunia. Selain pengakuan yang dinyatakan oleh negara di kawasan Uni Eropa dan bahkan di Asia khususnya Asia Tenggara juga menilai bahwa persenjataan yang diekspor oleh Jerman merupakan persenjataan yang sangat memadai (Welle, 2013).

Proses kerja sama antara Indonesia dan Jerman mengundang berbagai perdebatan terkait hubungan diplomasi antara kedua negara dan pengaruhnya terhadap kerja sama antar negara di dunia. Kesalahpahaman tersebut terjadi karena Indonesia dirasakan mempunyai suatu alasan atau kecaman sebagai negara yang melanggar HAM. Selain itu, kasus ini juga diwarnai dengan ada protes dari aktivis HAM Jerman yang mendapat dukungan anggota parlemen keberatan dengan alasan pemerintah Jerman dalam melakukan kebijakan penjualan MBT Leopard ke Indonesia. Protes timbul karena khawatir Indonesia menjadikan alutsista ini untuk melegitimasi pelanggaran HAM lagi jika MBT Leopard dikirim. Inilah salah satu sebab adanya kekuasaan dan legalitas yang diberikan oleh keputusan negara Jerman sebagai negara pengirim persediaan alat utama pertahanan ke Indonesia (Sitepu, 2011).

Keberadaan Kementerian Pertahanan RI sebagai institusi yang menjadi ujung tombak pengadaan alutsista bagi sektor pertahanan Indonesia memiliki perbedaan antara sebelum dan pasca periode tahun 2015-2019. Perbedaan ini dan persamaan ini, *pertama*, sebelum periode 2015-2019 Indonesia memiliki ketergantungan yang begitu besar terhadap alutsista negara-negara Barat di semua mata, diantaranya kapal perang, pesawat tempur, tank-tank dan misil dan lain-lainnya, sedangkan pasca periode tersebut Indonesia memiliki banyak pilihan karena keberhasilannya dalam mengadakan kerja sama pengadaan kerja sama negara lain, diantaranya Rusia, Korea Selatan dan beberapa negara lainnya dan kedua, sebelum periode 2015-2019 bidang pertahanan Indonesia dihadapkan pada konstelasi keamanan internasional yang didominasi oleh konflik antar negara dan persoalan-persoalan keamanan konvensional lainnya, sedangkan pasca periode tersebut keamanan dunia semakin kompleks yang memunculkan berbagai kejahatan luar biasa dan kejahatan transnasional, diantaranya klandestin,

terorisme, trafficking dan lain-lainnya sehingga kerja sama luar negeri bidang pertahanan dapat dikembangkan dengan luas (Kemenhan RI, 2020).

Beberapa aspek yang menjadi penyebab terhambatnya proses implementasi (rencana strategi) renstra, antara lain yaitu pada aspek implementasi dan aspek anggaran. Pada aspek pelaksanaan terdapat mekanisme pelaksanaan-pelaksanaan pembangunan alokasi dan pengarahannya pada unsur pemenuhan kebutuhan khusus terkait dengan pengadaan senjata, selain itu, perlu adanya pertimbangan yang mendalam mengenai varian dan kategori persenjataan utama tersebut, serta periodisasi kontrak kerja sama yang dibuat menyesuaikan dengan Alutsista TNI terkait jenis anggaran yang diberikan memiliki hambatan dalam periode implementasi dan pelaksanaan (Depkumham, 2014)

Renstra pertimbangan anggaran menjadi hal penting dalam pemenuhan pengadaan persenjataan. Itulah sebabnya Indonesia berupaya mengembangkan persenjataan secara mandiri melalui pengembangan industri-industri pertahanan domestik Indonesia, diantaranya PT. Pindad di Bandung, PT. Pal di Surabaya, PT. Dirgantara Indonesia di Jakarta dan beberapa industri lainnya. Ketika industri-industri Indonesia belum mencukupi maka Indonesia akan menjalankan kebijakan kebijakan dari negara lain, khususnya jenis-jenis persenjataan utama atau alutsista.

Jerman merupakan negara maju yang dikenal dengan produsen persenjataan darat. Terdapat beberapa jenis persenjataan yang handal, mudah untuk dipergunakan dan memiliki tingkat efektifitas yang tinggi. Persenjataan darat ini, diantaranya MBT Leopard, IFV (*Infantry Fighting Vehicle*) berjenis Marder dan lain-lainnya. Fakta ini menegaskan bahwa perkembangan industri persenjataan dunia pada dekade 2010-an memiliki segmentasi yang selama ini terbentuk secara bertahap-tahun.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertahanan RI menyatakan bahwa terdapat beberapa kelompok negara yang memang unggul di bidang persenjataan tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan mantan menteri Pertahanan RI, Yuwono Sudarsono bahwa :

“...sejak perang dingin negara-negara Barat memiliki keunggulan dibandingkan dengan negara lain, namun bukan berarti negara lain, seperti Rusia, China dan India tidak cukup memiliki keunggulan. Pertimbangan-pertimbangan lainnya tetap juga tetap diperlukan. Diantaranya pengalaman-pengalaman masa lalu sampai dengan ketersediaan perangkat operasionalnya. Pada persenjataan darat menjadi hal yang lebih sederhana dan pengalaman-pengalaman pada periode-periode sebelumnya menjadi hal yang sangat penting.”(Kompas, 23 September 2020)

Persenjataan darat merupakan bagian penting bagi sistem pertahanan modern. Meskipun banyak negara maju mulai mengalihkan kekuatannya pada mekanisme *blue water* menggunakan persenjataan darat dan udara, namun persenjataan darat tetap dibutuhkan. Hal ini bukan hanya untuk melengkapi (*complementary arms*), namun keberadaannya memiliki posisi penting dalam dalam perang kota dan perang rimba. Untuk itulah pemerintah Indonesia pada tahun 2015-2019 tetap menjadikan agenda modernisasi sistem persenjataan darat yang salah satunya diwujudkan melalui kerjasama dengan pemerintah Jerman.

Pengadaan persenjataan darat antara Indonesia dan Jerman dipilih karena selama ini memiliki keunggulan yang bisa diandalkan. Selain itu, persenjataan darat ini juga memiliki kesesuaian dengan medan atau geografis di Indonesia, serta operasional yang dapat terus dijalankan secara konsisten, baik melalui modifikasi ataupun melalui purna jual dari Jerman, diantaranya misil, *engine*, perangkat penggerak ataupun suku cadang lainnya. Dengan demikian melalui uraian ini maka peneliti tertarik membahas kajian tentang kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan darat untuk modernisasi sistem pertahanan Indonesia tahun 2015–2019.

1.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dimaksudkan sebagai sarana pengetahuan peneliti pada proses menyajikan konsep pemikiran terhadap masalah penelitian meliputi analisis dan hasil sesuai dengan topik penelitian, yaitu terkait dengan masalah “Kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan angkatan darat untuk modernisasi sistem pertahanan Indonesia, 2015–2019”. Berdasarkan pada

kajian yang ditulis oleh Henry D. Sokolsky dapat diketahui bahwa modernisasi bidang pertahanan menjadi objek diskursus dan pembahasan yang memiliki keterkaitan yang erat dengan studi hubungan internasional. Hal ini setidaknya berkaitan dengan beberapa hal, pertama, modernisasi bidang persenjataan berkaitan dengan pola decision making di suatu negara, kedua, modernisasi persenjataan berkaitan dengan kerjasama internasional, baik dalam kerangka bilateral ataupun multilateral sebagai *high political issue* (Sokolski, 2012:9).

Thomas Mahnken berpendapat dalam studi lain bahwa kasus modernisasi di bidang pertahanan sangat penting untuk studi hubungan internasional dan tidak mungkin memisahkan politik internasional dari konflik, baik itu perang saudara atau konflik antar negara.. Sedangkan konflik tidak lepas dari dinamika persenjataan yang dimanfaatkan oleh suatu negara untuk membangun superioritas dari negara lain (Mahnken, 2016:21). Inilah yang menjadikan modernisasi pertahanan menjadi kajian penting bagi studi hubungan internasional. Dalam mengembangkan tema tentang kerja sama Indonesia-Jerman dalam bidang persenjataan maka penulis menyertakan beberapa kajian terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan tema penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Penelitian pertama, yang berjudul “*Analisis Kepentingan Jerman Dalam Pengiriman Battle Tank Leopard ke Indonesia (2012-2017)*”, (Valery Ilhamna Putri, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengindikasikan pada bagaimana hubungan kerja sama Indonesia dengan Jerman dalam bidang pertahanan. Pembahasan dalam penelitian ini mengenai prosedur untuk tahap pengiriman Leopard *Main Battle Tank* (MBT) yang dilakukan oleh negara Jerman ke negara Indonesia yang mengindikasikan Jerman mempunyai regulasi pengendalian ekspor berupa kode etik ekspor senjata, akan tetapi Jerman masih menyampingkan regulasi dari negaranya dan tetap mengirimkan alat persenjataan pertahanan ke Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kritik untuk penelitian di atas bahwa penelitian tersebut hanya mendeskripsikan bagaimana diplomasi antara Indonesia dan Jerman untuk dapat melakukan kerja sama internasional dibawah pengaruh

pro dan kontra setiap negara di dunia khususnya Amerika yang didasarkan pada kode etik Jerman terkait ekspor senjata. Akan Tetapi penelitian di atas tidak menjelaskan bagaimana prosedur dan dampak terhadap sistem kerjasama antara Indonesia dan Jerman terkait kode etik tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada prosedur kerja sama antara Indonesia dan Jerman dalam pengadaan senjata dan pengaruh penggunaan kode etik dalam sistem kerja sama antara dua negara tersebut.

Penelitian kedua, yang berjudul "*Kerja sama Indonesia dan Jerman Dalam Hal Pembelian Senjata Militer untuk Modernisasi Alutsista TNI*", (Bayu Setya Romansyah, 2015). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan teori kerjasama Internasional dan kepentingan nasional. Dampak positif dari hasil kerja sama Indonesia-Jerman dapat memberikan manfaat signifikan sangat besar bagi peningkatan sistem pertahanan di Indonesia yang dirasakan sampai sekarang. Indonesia adalah satu dari banyaknya negara di kawasan Asia Tenggara dengan kapasitas peralatan dan persenjataan peringkat kekuatan militer terbawah di dunia internasional. Berpartisipasi di konstelasi politik global keyakinan untuk dapat membeli sistem pertahanan modern seperti tank baja berjenis "LEOPARD" difungsikan dalam mempertahankan kedaulatan (Romansyah. B. S., 2015).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kritik untuk penelitian di atas bahwa penelitian tersebut hanya mendeskripsikan bagaimana proses modernisasi sistem alutsista melalui pembelian senjata terhadap negara Jerman. Akan tetapi penelitian di atas tidak menjelaskan bagaimana proses terjadinya kerjasama internasional antara Indonesia dan Jerman serta tidak dijelaskan kepentingan dari kedua negara dalam menjalin kerja sama.

Penelitian ketiga, yang berjudul "*Kerja sama Pertahanan Indonesia-Jerman Melalui Deklarasi Jakarta Tahun 2012-2016*", (Titik Karomah, 2017). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dianalisis dengan metode perlakuan deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk teori internasional dan nasional berkolaborasi. Kolaborasi antara Indonesia dan Jepang telah berlangsung

selama beberapa waktu untuk meningkatkan sistem keamanan nasional terpenting negara.

Berdasarkan hasil penelitian lampau di atas, kritik untuk penelitian di atas bahwa perbedaan antar penelitian tersebut terletak pada proses kerjasama antara Indonesia dan Jerman tidak dalam semua aspek akan tetapi dikhususkan pada satu konteks yang mendalam yaitu pada kerja sama dibidang pertahanan melalui pengadaan senjata.

Penelitian keempat, yang berjudul “*Moving Beyond Ambition : Indonesian Military Modernization*”, (Benjamin Schreer, 2014). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dianalisis secara deskriptif melalui studi literasi. Pada penelitian ini menggunakan konsep *arms modernization*. Dalam kajiannya Benjamin Schreer menyatakan modernisasi bidang pertahanan Indonesia dijalankan melalui kebijakan internal, meliputi optimalisasi perusahaan-perusahaan militer dalam negeri Indonesia dan kebijakan eksternal yaitu kebijakan kerja sama luar negeri dengan beberapa negara produsen, persenjataan diantaranya Amerika Serikat, Rusia dan Jerman. Modernisasi persenjataan ini dijalankan melalui pembelian, imbal dagang, hibah dan alih teknologi. Dampak dari modernisasi persenjataan Indonesia ini adalah memanasnya hubungan Indonesia dengan negara-negara tetangga, khususnya Australia yang meskipun kedua negara tidak terlibat konflik secara terbuka, namun kebijakan pertahanan Indonesia ini menyebabkan hubungan kawasan menjadi memanas.

Berdasarkan hasil penelitian lampau di atas, kritik untuk penelitian di atas bahwa penelitian tersebut hanya mendeskripsikan bagaimana proses modernisasi sistem alutsista secara umum, baik dari Amerika Serikat, Rusia, Korea Selatan dan tentunya Jerman. Akan Tetapi penelitian di atas tidak menjelaskan bagaimana proses terjadinya kerja sama internasional antara Indonesia dan Jerman secara spesifik dalam kerangka bilateral mengingat Jerman merupakan negara suplier persenjataan darat, khususnya tank-tank dan sistem persenjataan artileri lainnya.

Penelitian kelima, yang berjudul “*German Export to The World : Taking Stock of The Past 30 Years*”, (Simeone Wisotzki, 2019). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi literasi, sedangkan pendekatan yang

digunakan adalah konsep *arms export* dan *arms commodity*. Dalam konstelasi ekonomi-politik global, keberadaan persenjataan memiliki peranan penting sebagai komoditas penting yang ikut mendukung pencapaian kepentingan nasional suatu negara, khususnya kepentingan ekonomi dan politik. Jerman merupakan salah satu negara yang menjadikan industri persenjataan sebagai sektor penting bagi perekonomian nasional. Terdapat beberapa perusahaan persenjataan besar di Jerman, diantaranya Heckler and Koch, Rhein Metal Corporations, Diehl Defense dan lain-lainnya. Persenjataan ini selama lebih dari 30 tahun dipercaya digunakan di berbagai negara dunia, termasuk Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, kritik untuk penelitian di atas bahwa tujuan penelitian tersebut untuk adalah menekankan pada peran Jerman sebagai negara yang memiliki industri persenjataan yang menjadikannya sebagai salah satu eksportir senjata yang cukup terkemuka di dunia, namun sisi lain tentang perkembangan industri pertahanan Jerman tersebut justru tidak dijelaskan secara rinci. Perbedaan dengan penelitian terletak pada fokus kajiannya karena Simeone Wisotzki lebih menekankan pada peran Jerman sebagai negara eksportir persenjataan secara umum, namun penelitian ini berfokus pada Indonesia sebagai tujuan ekspor persenjataan dari Jerman.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu diatas maka peneliti membuat ringkasan mengenai persamaan dengan penelitian ini yaitu pada topik penelitian yaitu menganalisis bagaimana hubungan kerja sama antara Indonesia dan Jerman dalam bidang pertahanan. Selain itu, terdapat juga persamaan jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dianalisis serta sifat penelitian deskriptif. Kemudian berdasarkan penjelasan persamaan penelitian diatas maka peneliti juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait kerjasama Indonesia-Jerman. Pada penelitian ini menggunakan teori dan konsep yang variatif yaitu menggunakan teori kepentingan nasional dan konsep kerja sama internasional. gambaran mengenai perbandingan penelitian ini dengan 5 penelitian terdahulu, lihat tabel 2.1. sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Bagian Pertama

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V
Nama peneliti, judul penelitian dan tahun terbit	Valery Ilhamna Putri, Analisis Kepentingan Jerman Dalam Pengiriman Battle Tank Leopard ke Indonesia (2012-2017), 2021	Bayu Setya Romansyah, Kerja sama Indonesia dan Jerman Dalam Hal Pembelian Senjata Militer untuk Modernisasi Alutsista TNI, 2015	Titik Karomah, Kerjasama Pertahanan Indonesia-Jerman Melalui Deklarasi Jakarta Tahun 2012-2016, 2017	Benjamin Schcer, Moving Beyond Ambition : Indonesian Military Modernization, 2014	Simeone Wisotsky, German Export to The World: Taking Stock of the Past 30 Years, 2019
Topik Penelitian	Analisis Kepentingan Jerman Dalam Pengiriman Battle Tank Leopard ke Indonesia (2012-2017)”	Kerja sama Indonesia dan Jerman Dalam Hal Pembelian Senjata militer Untuk Modernisasi Alutsista TNI	Kerjasama Pertahanan Indonesia-Jerman Melalui Deklarasi Jakarta Tahun 2012-2016	Ambisi impor Indonesia di bidang persenjataan melalui modernisasi bidang pertahanan	Kapabilitas Jerman sebagai negara eksportir persenjataan dunia selama lebih dari 30 tahun.
Jenis Penelitian	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif	Kualitatif Deskriptif	Deskriptif dengan studi literasi	Deskriptif dengan studi literasi
Landasan Konsep dan Teori	Teori kerja sama Internasional, kepentingan nasional, dan hubungan Internasional	Teori kerja sama Internasional, kepentingan nasional, dan hubungan Internasional	Teori kepentingan nasional, diplomasi dan hubungan Internasional	Konsep arms modernization	konsep <i>arms export</i> dan <i>arms commodity</i>
Fokus Penelitian	Fokus pada penelitian ini adalah mekanisme suplai senjata berupa tank terhadap Indonesia dalam meningkatkan sistem pertahanan dan keamanan Indonesia.	Pada penelitian ini difokuskan pada Modernisasi pengadaan senjata di Indonesia sebagai sarana pengembangan sistem pertahanan dan keamanan di Indonesia yang berasal dari Jerman	Fokus pada penelitian ini adalah implikasi kerja sama Indonesia-Jerman dalam bidang pertahanan dan pengadaan senjata sesuai dengan deklarasi Jakarta Tahun 2012-2016.	Fokus pada penelitian ini adalah menganalisa tentang ambisi Indonesia untuk menjadi kekuatan terkemuka dunia melalui modernisasi persenjataan.	Fokus pada penelitian ini peran Jerman sebagai negara eksportir persenjataan yang berhasil membangun kerja sama dengan berbagai negara dunia, termasuk Indonesia..

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Bagian Kedua

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V
Kesimpulan	Hasil penelitian ini menunjukkan bagian terpenting pada susunan keamanan Internasional akan mempengaruhi perubahan pada kekuatan lokal.	Berdasarkan temuan penelitian ini, Indonesia memilih Jerman sebagai mitra dalam pembelian perangkat keras militer karena Indonesia memandang Jerman sebagai sekutu strategis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila kerja sama dengan Jerman memberikan manfaat bagi Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan Indonesia berupaya menerapkan modernisasi bidang persenjataan melalui pembelian dari negara lain, termasuk Jerman.	Hasil penelitian menunjukkan Jerman merupakan negara terkemuka yang memiliki kapabilitas militer yang potensial untuk menyuplai kebutuhan persenjataan negara-negara dunia, termasuk Indonesia.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, Oktober 2021, 21.45 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas persamaan ini terletak pada kerja sama bilateral dua negara yang didasarkan pada kepentingan negara antara Indonesia dengan Jerman dalam bidang pertahanan dan keamanan di Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek negara dan periodisasi penelitian. Pada penelitian ini menggunakan objek negara Jerman sebagai hubungan kedua negara dalam pengadaan senjata 2015-2019.

1.3. Rumusan Masalah

Pengadaan persenjataan darat dan modernisasi sistem pertahanan di Indonesia menjadi masalah utama yang perlu diperhatikan sesuai dengan susunan UU No. 16 Tahun 2012 yang ditetapkan dan diundangkan pada 5 Oktober 2012 berisi beberapa ketentuan industri pertahanan yang berisi 79 pasal diantaranya asas prioritas, asas efektif dan berkeadilan, asas visioner, asas prima, formulasi rancang bangun teknologi pertahanan hingga kandungan lokal pada sistem

pertahanan. (lihat lampiran 1) Pengadaan senjata ini menjadi strategi penting sebagai upaya mewujudkan modernisasi bidang pertahanan Indonesia yang diperlukan untuk menyeimbangkan dengan berbagai persoalan yang terjadi di bidang pertahanan, seperti halnya konflik dengan negara tetangga diantaranya Malaysia atau Singapura, menjaga stabilitas keamanan dari berbagai persoalan kejahatan transnasional, seperti terorisme, penyelundupan dan lain-lainnya, mendukung pengamanan wilayah urban (perkotaan) secara terbatas, pelatihan, dukungan kekuatan tempur laut dan udara, serta menindaklanjuti berbagai provokasi dan ancaman dari negara lain.

Keberadaan Jerman sebagai negara produsen alutsista darat, khususnya MBT kemudian menjadi mitra penting. Persoalan kemudian muncul ketika Jerman merupakan negara yang berafiliasi dengan negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat dan NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dan memiliki beberapa pertimbangan-pertimbangan khusus dalam pengadaan sistem persenjataan tersebut. Kondisi ini menjadikan pembuatan kebijakan modernisasi persenjataan darat menjadi memerlukan berbagai penyesuaian secara politik, diantaranya berkaitan dengan demokrasi, hak asasi manusia (HAM) dan lain-lainnya. Dengan demikian dapat ditarik rumusan masalah, yaitu : **“Bagaimana kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan darat untuk modernisasi sistem pertahanan Indonesia, 2015–2019?”**

1.4. Tujuan Penelitian

Peneliti mengangkat dua tujuan yang dirumuskan sebagai panduan untuk menjawab pertanyaan penelitian, masing-masing adalah :

- a. Menganalisa kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan darat di Indonesia, 2015–2019.
- b. Mengetahui system modernisasi pertahanan Indonesia, 2015–2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat praktis dan akademis, yaitu :

- a. Manfaat praktis adalah sebagai diskursus dan menambah pengetahuan tentang kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan darat untuk mewujudkan modernisasi sistem pertahanan Indonesia pada tahun 2015–2019.
- b. Manfaat akademis adalah memenuhi gelar sarjana, sekaligus menerapkan berbagai skill dan pengetahuan pada kasus kerjasama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan darat untuk mewujudkan modernisasi sistem pertahanan Indonesia pada tahun 2015–2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang terbagi menjadi dua bagian. Setelah menguraikan landasan konseptual dan teoritis yang terdiri dari konsep kerja sama internasional bidang pertahanan dan konsep modernisasi sistem pertahanan, pada bagian kedua dipaparkan kerangka pikir yang digunakan untuk memberikan alur penelitian dan memberi gambaran penelitian mengenai kerja sama Indonesia – Jerman dalam pengadaan persenjataan darat untuk modernisasi sistem pertahanan Indonesia tahun 2015-2019.

2.1 Landasan Konseptual

Landasan kontekstual merupakan perangkat yang sangat penting bagi penulis untuk digunakan dalam membangun kerangka berpikir dengan memanfaatkan beberapa teori dan prinsip yang relevan langsung dengan topik yang sedang dibahas. Esai ini menggunakan konsep dan teori yang relevan dengan subjek yang sedang dibahas meliputi konsep kerja sama internasional bidang pertahanan dan konsep modernisasi pertahanan. Konsep ini dipilih agar membantu menganalisis dan mendeskripsikan kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan darat untuk modernisasi sistem pertahanan Indonesia tahun 2015–2019.

2.1.1 Konsep Kerja Sama Internasional Bidang Pertahanan

Kerja sama merupakan bentuk aktivitas yang dijalankan secara bilateral maupun multilateral yang pada dasarnya dijalankan secara sadar, terencana dan sistematis untuk dapat saling membantu dan melengkapi

kepentingan dari negara-negara partisipator dan pelaksana kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama internasional yang menonjol dalam menyelesaikan suatu persoalan adalah kerja sama bidang pertahanan. Kerja sama ini dapat dijalankan sesuai dengan komitmen negara-negara pelaksana, namun juga dapat dijalankan sesuai dengan kondisi dan perkembangan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama ini sangat bergantung dengan perkembangan stabilitas keamanan yang dinamis.

Kerja sama internasional dijalankan karena adanya kepentingan dan bukan sekedar euforia politik. Hal ini menjelaskan bahwa kerja sama tersebut didasari pada motif yaitu penyelesaian masalah sebagai problematika bersama yang terdepensi antara satu negara dengan yang lain. Selain itu, kerja sama ditujukan sebagai bentuk pencegahan agar persoalan-persoalan internasional tidak terjadi, serta kerja sama ditujukan untuk membangun solidaritas antar negara sehingga dapat mewujudkan pencapaian kepentingan secara kolektif. Jennifer S. Folker menyatakan proposisinya bahwa :

“...International cooperation underway to increase capacity in solving. This is because the resource is owned by a State is limited, while the problems that occur growing increasingly complex both in the fields of economy, politics, security and others. Then cooperation has also become an effective solution to defuse the conflict by forming a joint cooperations forum.” (Folker, 2012:47-48)

(Mekanisme kerja sama internasional dijalankan untuk menambah kekuatan dan kapasitas dalam menyelesaikan suatu persoalan berkaitan dengan keterbatasan sumber daya pertahanan. Dengan kerja sama maka negara-negara yang terlibat kerja sama di bidang ekonomi, politik, keamanan dan lain-lainnya akan dapat memiliki kemampuan dan kapabilitas sebagai pencapaian dari terbentuknya rezim pertahanan bersama)

Proposisi yang diungkapkan oleh Jennifer S. Folker membuktikan bahwa hampir semua negara dunia memerlukan kerja sama luar negeri, bahkan ketika negara tersebut mencanangkan diri sebagai negara komunis ataupun otoritarianis yang cenderung menutup diri dengan konstelasi internasional. Di era globalisasi tetaplah membutuhkan kerja sama luar

negeri untuk terus dapat melangsungkan eksistensi kehidupan bernegaranya (Folker, 2012:47-48).

Selama ada konflik, tidak ada jalan menuju kemakmuran dan perbaikan ekonomi karena konflik merupakan salah satu bentuk hambatan bagi suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional tersebut. Kerja sama internasional di bidang pertahanan selanjutnya dapat mendukung tercapainya kepentingan nasional. Inisiatif kerja sama ini diambil karena konflik yang terjadi selama ini memberikan efek yang kurang menguntungkan (Folker, 2012:47-48). Dengan adanya inisiatif kerja sama ini peluang terjadinya konflik dapat dihilangkan dan terbentuklah kerja sama yang saling memberikan menguntungkan bagi negara pelaksana. (Folker, 2012:47-48).

Ketidakkonsistenan dalam alokasi anggaran yang ada menuntut Indonesia untuk berkolaborasi dalam teknologi peralatan militer dengan berbagai negara yang mempunyai keahlian dalam bidang teknologi militer yang lebih berkembang dari Indonesia. Menunggu Amerika Serikat mencabut embargo sepenuhnya akan memakan waktu lama, dengan berbagai macam alasan kebutuhan pertahanan Indonesia terus mendesak (Holsti, 1995). Menurut K. J. Holsti, kerjasama internasional yaitu: (Holsti, 1988):

- a. Pandangan yang terdiri dari dua atau banyak keperluan dan kepentingan, nilai, atau visi yang berhubungan untuk bisa bermanfaat satu dengan yang lainnya melalui penawaran dan kesepakatan yang dilakukan oleh seluruh pihak.
- b. Visi yang dibutuhkan oleh negara untuk dapat mematuhi aturan dan prosedur dalam melakukan kerjasama yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan negara satu dengan negara lainnya melalui kerja sama yang sistematis dan efektif.
- c. Kesepakatan antar negara yang tersusun dari beberapa masalah yang ditemukan untuk dapat diselesaikan oleh kedua negara atau lebih tanpa adanya pengaruh dari luar kepentingan sehingga kerja sama pertahanan

dapat berjalan solid tanpa adanya pihak-pihak dari dalam dan luar negeri yang dikhawatirkan akan mengganggu kerja sama tersebut.

- d. Sistem sah atau tidak sah dalam hal sistem jual beli dimasa yang akan datang dilakukan untuk menyempurnakan kesepakatan yang sudah terbentuk.

Kerja sama internasional kemudian berkembang pada ranah yang lebih spesifik dengan memenuhi ketentuan dan kriteria tertentu. Andrew Cottey menyatakan bahwa kerja sama secara khusus yang mengarah pada terjadinya kerja sama secara teknis dan fungsional tercapai ketika negara-negara partisipator kerjasama terlebih dulu mengembangkan kerja sama secara umum (Cottey, 2017).

Terbentuknya kerja sama pertahanan memang menjadi hal yang bersifat umum, namun ketika mengarah ke hal-hal yang lebih spesifik, diantaranya melalui terbentuknya pakta pertahanan, pengadaan persenjataan, latihan-latihan khusus dan lain-lainnya maka ini membutuhkan kedekatan kepemimpinan, kesepakatan politik luar negeri dan lain-lainnya. Kesemuanya mengarah pada tercapainya kepentingan nasional, meskipun menjadi pola yang tidak seimbang (*in-balance pattern*) (Cottey, 2017).

2.1.2. Konsep Modernisasi Sistem Pertahanan

Modernisasi dapat diartikan sebagai suatu aturan yang diharuskan dilakukan oleh berbagai negara-negara berkembang yang ada di seluruh dunia. Sistem modernisasi dapat dilakukan dengan beberapa syarat diantaranya jika sistem kerja sama tersebut berhubungan langsung dengan negara di Dunia. Tujuan yang dicapai dari sistem modernisasi adalah mengejar ketertinggalan dari negara berkembang terhadap suatu sistem yang telah digunakan oleh seluruh negara- negara maju di Dunia, sebagai salah satu contoh yaitu modernisasi sistem pertahanan pada negara berkembang (Ardi, 2016).

Alat utama sistem persenjataan (alutsista) merupakan segala sesuatu hal yang berhubungan dengan perlengkapan dan persiapan dalam bidang

pertahanan yang meliputi, kendaraan, senjata, medis dan beberapa jenis lainnya. Komponen dan perlengkapan yang digunakan oleh suatu negara khususnya yang di negara berkembang akan berbeda dengan sistem persenjataan di negara maju. Oleh karena itu pentingnya dilakukan modernisasi pertahanan dalam bidang pengadaan senjata sehingga angkatan bersenjata dalam melaksanakan misi di medan pertempuran dapat disesuaikan dengan baik. Selain itu komponen dan persenjataan yang modern merupakan salah satu sarana pendukung yang digunakan oleh suatu negara untuk dapat berdiplomasi kerja sama demi meningkatkan alutsista di negara-negara berkembang lainnya (Sztompka, 2008).

Berdasarkan konsep yang sudah diuraikan di atas bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara konsep dengan penelitian yang akan dilakukan khususnya pada modernisasi sistem pertahanan. Indonesia adalah negara berkembang yang yang membutuhkan kekuatan kerja sama dengan negara lain khususnya negara maju sebagai sarana untuk dapat meningkatkan alutsista di Indonesia. Hal tersebut menjadi alasan untuk dapat menganalisis kerja sama antara Indonesia dengan Jerman dalam konteks pengadaan senjata.

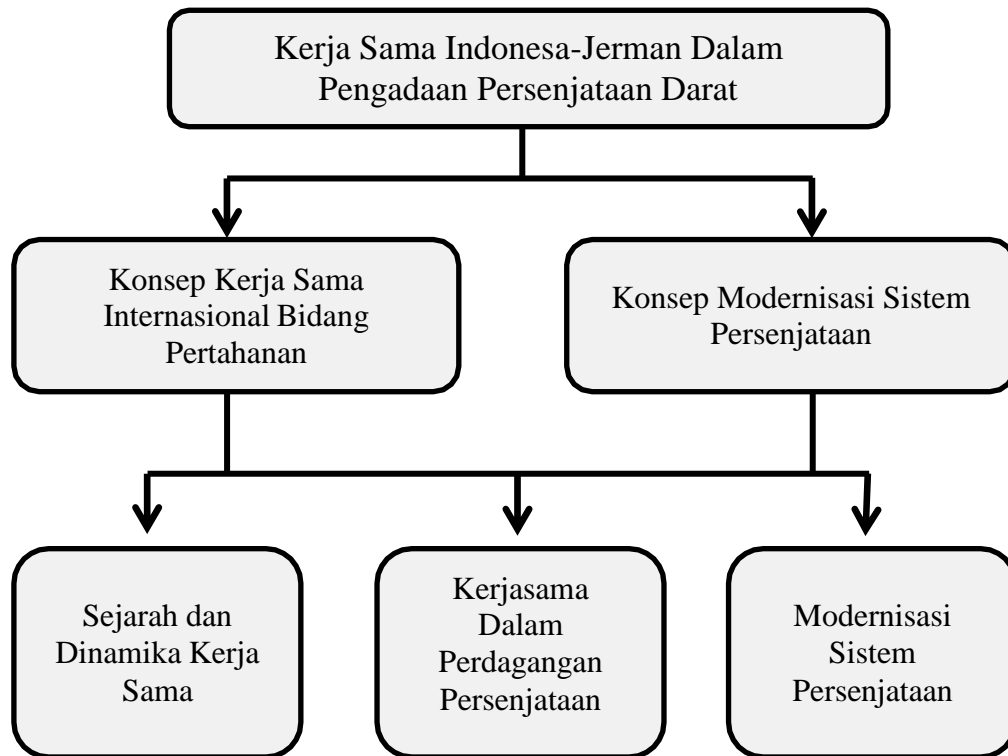
2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir pada sub bab ini dirumuskan berdasarkan pada konsep-konsep di atas sehingga dapat dikaitkan dengan kasus kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan darat untuk modernisasi sistem pertahanan Indonesia tahun 2015–2019” bahwa kebijakan ini tidak lepas dari upaya untuk membangun modernisasi pertahanan yang bertujuan untuk mencapai MEF (*Minimum Essential Force*) sebagai upaya untuk membangun sistem pertahanan yang efektif dalam menyelesaikan berbagai potensi ancaman yang terjadi dari gesekan antar negara, perlombaan persenjataan hingga menangani berbagai ancaman bidang pertahanan yang dihadapi Indonesia, baik dari dalam diantaranya pemberontakan ataupun ancaman-ancaman dari luar negeri dalam kondisi keamanan-pertahanan regional yang berkembang secara dinamis. Dengan

demikian kerja sama ini dijalankan Indonesia agar dapat tercapai sebuah solusi dalam menyelesaikan persoalan di bidang pertahanan yaitu memperkuat sistem pertahanan dengan memenuhi kebutuhan alutsista secara efektif dan efisien melalui kerja sama pengadaan bidang persenjataan dengan Jerman.

Kerjasama Indonesia-Jerman dalam program pengadaan persenjataan darat merupakan upaya untuk mewujudkan modernisasi alutsista sebagai kebutuhan yang mendesak bagi aparaturnya pertahanan, khususnya TNI Angkatan Darat untuk dapat menjaga kedaulatan wilayah Indonesia. keberadaan kerjasama pengadaan alutsista kedua negara ini memerlukan kesepahaman dalam kerangka diplomasi dan kerja sama yang selama ini berjalan dengan kondusif, baik di bidang pertahanan ataupun kerja sama-kerja sama di bidang lainnya, seperti haknya ekonomi, perdagangan hingga *green energy* atau energi terbarukan pada tahun 2015-2019. Artinya pengadaan alutsista merupakan kerja sama yang cukup sensitif sehingga memerlukan pemahaman dan kedekatan hubungan bilateral dan akan sulit terwujud ketika hubungan dua negara tersebut berlangsung dengan buruk. Pelaksanaan kerja sama ini diwujudkan dalam penyelarasan beberapa aspek, yaitu prosedur dan pandangan, aspek kesepakatan dan aspek persamaan visi antara Indonesia dan Jerman. Gambaran tentang kerangka pemikiran ini di lihat gambar 2.1. :

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan penjelasan metodologis yang digunakan oleh peneliti. Bab ini dibagi menjadi lima bagian: topik penelitian, sumber data, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan darat untuk modernisasi sistem militer Indonesia tahun 2015-2019 dengan menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data sekunder digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai referensi untuk sumber data mereka. Data dan fakta dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi literatur, kemudian ditelaah dengan menggunakan teknik triangulasi data dan reduksi data, yang kemudian disajikan dan ditarik kesimpulannya dari data yang telah di peroleh.

3.1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah tahapan atau rangkaian tindakan atau prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan diteliti secara ilmiah. Secara umum, ada berbagai macam metodologi penelitian, termasuk sejarah, deskriptif, studi kasus, korelasional, eksperimental, dan lain-lain. Subjek atau kasus yang diselidiki akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pendekatan penelitian yang digunakan (Rofiah, 2023).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian kualitatif berhubungan dengan masalah-masalah yang bersifat sosial atau manusia. Jenis penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, penelitian

kualitatif menjelaskan susunan penyelesaian data pada suatu analisis. Analisis yang dilakukan penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif yang dapat diartikan suatu metode pendekatan untuk dapat menginterpretasikan suatu kejadian atau masalah dalam bentuk deskripsi dan gambaran yang sistematis sehingga dapat memperjelas kejadian dari suatu permasalahan. Kemudian, penelitian ini akan menyajikan data dan pembahasan terkait tentang “Kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan darat untuk mewujudkan modernisasi sistem pertahanan Indonesia tahun 2015–2019”.

Jenis penelitian kualitatif studi kepustakaan (*library research*), adalah penelitian yang sering dilakukan dengan memaksimalkan dalam menggali secara mendalam dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai sumber sekunder. Jenis penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian relevan oleh Valery Ilhamna Putri (2021) yang berjudul “Analisis Kepentingan Jerman Dalam Pengiriman Main Battle Tank Leopard ke Indonesia (2012-2017)”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konsep pengaruh dan hubungan yang spesifik serta perlu adanya argumentasi yang kuat membuat penelitian ini baik menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat menjelaskan asal usul lebih detail dan sesuai dengan kenyataan yang ada (Putri, V.I. 2021).

3.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori serta kerangka pemikiran di atas maka fokus penelitian ini adalah terdiri dari beberapa hal, pertama, kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan (alutsista), kedua, kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan untuk mencapai MEF (*Minimum Essential Force*) dan ketiga, kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan melalui tinjauan aspek prosedur dan pandangan, aspek kesepakatan dan aspek persamaan visi. Sedangkan fokus penelitian pada periodisasinya adalah tahun 2015-2019 sebagai rentang waktu yang menunjukkan dinamika kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan persenjataan darat dengan berbagai persoalan dan pencapaian yang menyertainya.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini, yang sering didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan oleh peneliti atau data yang sering digunakan dalam penelitian yang menggunakan metodologi pengumpulan data sekunder. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan oleh penulis dengan bantuan jurnal, makalah, bab buku, sumber berita, temuan penelitian terbaru, dan berbagai dokumen terkait penelitian.

Penelitian ini dijalankan dengan mengelola dari susunan data yang telah dikelompokkan seperti buku, dokumen, arsip, internet, laporan, dan bacaan lainnya adalah salah satu tips atau langkah yang dapat diambil dalam menggunakan jenis data yang bersifat studi kepustakaan (library research). Selain prosedur tersebut pemilihan konsep dan teori yang sejalan dan relevan juga sangat diperlukan pada proses kevalidan penyelesaian naskah. Oleh karena itu, teori dan konsep yang dipilih pada penelitian ini yaitu konsep kerja sama internasional dan modernisasi sistem pertahanan.

Jenis data pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis sekunder sebagai sumber data, dapat diartikan sebagai salah satu hasil yang didapatkan dari pengelompokan untuk disusun sebagai sumber terpercaya untuk dapat melengkapi penyusunan data-data penelitian. Data yang telah disusun biasanya didapatkan dari perpustakaan atau dari hasil penelitian lampau seperti jurnal- jurnal yang berhubungan dengan penelitian, serta website sebagai siber berita elektronik pada media seperti pada situs Kemhan.go.id, MEF, TNI Angkatan Darat, bdse.eu sebagai portal perdagangan persenjataan di negara-negara Uni Eropa, mvmg.de sebagai portal utama kementerian pertahanan Jerman.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data literasi dari berbagai sumber sambil melakukan penyelidikan ilmiah sebagai teknik pengumpulan data untuk penelitian ini. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan informasi dari pengamatan

sebelumnya daripada memulai pengamatan baru secara perlahan dan sengaja. Pengumpulan data ini dilakukan secara terkoordinasi dengan mencari, memperoleh, dan menyusun berbagai karya sastra yang berkaitan dengan kerja sama Indonesia-Jerman dalam program pengadaan senjata untuk mewujudkan modernisasi sistem pertahanan Indonesia tahun 2015-2019.

Penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui kajian pustaka yang berasal dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan senjata untuk mewujudkan modernisasi sistem pertahanan Indonesia tahun 2015-2019 . Selain itu, penulis juga menyertakan data dari buku dan jurnal terkait yang memiliki kaitan dengan konsep kebijakan ekstra nasional. Sumber data yang menjadi acuan bagi penulis dalam mengumpulkan informasi berasal dari jurnal, berbagai website otentik seperti kemenhan.go.id dan tni.mil.id, serta buku, konten portal elektronik, dan sumber lainnya.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis ini adalah suatu konsep yang dapat digunakan sebagai landasan utama untuk mempelajari berbagai macam pendekatan dan metode secara alami. Analisis dengan pendekatan ini diperjelas dengan menggunakan opini-opini yang merujuk pada pengamatan yang telah disaring dari data sekunder serta telah dikumpulkan berdasarkan jurnal, buku, dan artikel terkait masalah kerja sama Indonesia-Jerman dalam pengadaan senjata untuk mewujudkan modernisasi sistem pertahanan Indonesia tahun 2015–2019 (Saldana, 2011).

3.5.1. Kondensasi Data

Kondensasi data digunakan untuk menyatakan kejadian dan kasus yang terjadi secara berkelanjutan pada seluruh penelitian-penelitian yang bersifat kualitatif. Data-data ini bukan berbentuk angka-angka, indeks ataupun prosentase, namun data-data yang berbentuk laporan, pertanyaan ataupun tabel-tabel dan diagram laporan. Kondensasi data juga dapat

dinyatakan sebagai metode yang berfungsi sebagai proses rangkuman catatan analisis lapangan dalam bentuk dokumen (Huberman, 2014).

Kondensasi data pada penelitian ini dijalankan dengan mencari dan memilih berbagai data tentang kerja sama Indonesia-Jerman dalam program pengadaan senjata untuk mewujudkan modernisasi sistem pertahanan Indonesia tahun 2015-2019 dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, petikan inspirasional, situs web, dan sumber lainnya. Kemudian, sesuai dengan sistem referensi yang dipilih, langkah selanjutnya adalah memasukkan setiap topik ke dalam sub-bagiannya masing-masing masuk dalam perencanaan penelitian.

3.5.2. Penyajian Data

Proses penyajian data adalah proses selanjutnya untuk melengkapi data yang telah melalui proses kondensasi dengan cara mereduksi data. Tahapan yang dilakukan pada langkah selanjutnya adalah mempersiapkan penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dijalankan dengan menganalisa tabel, grafik dan sebagainya. Dengan penyajian data ini, data yang telah terorganisir dan tersusun sistematis akan dapat dengan mudah dimengerti.

Pengumpulan data untuk esai ini dimulai dengan merangkai data-data yang telah dipadatkan oleh penulis dengan menulis dan menyisipkan narasi pada setiap sub bab. Pengumpulan data dalam hal ini dilakukan bersamaan dengan pembersihan data untuk memastikan bahwa hasilnya akurat. Hal ini juga diverifikasi dengan membandingkan satu kumpulan data dengan kumpulan data lainnya, dan kemudian diakhiri dengan penulisan narasi yang akurat pada masing-masing bab.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang diputuskan merupakan hasil dari keseluruhan langkah pada kondensasi data dan penyajian data. Keputusan

dari hasil penelitian yang diambil juga didasarkan pada konsep dan teori yang digunakan, fungsinya untuk memastikan keabsahan dan kebenaran serta relevansi penelitian dinyatakan sudah sesuai dan valid dengan memeriksa penyajian data yang penulis susun melalui pemeriksaan berulang.

Untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini, terlebih dahulu ditarik 'benang merah' pada setiap sub-bab setelah data disajikan. Selain itu, dengan menghubungkan paparan teori yang digunakan dan memeriksa narasi penyajian data, kesimpulan juga terbentuk.

V. PENUTUP

Temuan dan rekomendasi yang dibuat oleh peneliti, disajikan dalam bab ini. Peneliti akan memaparkan jawaban untuk pertanyaan penelitian ini di bagian kesimpulan. Rekomendasi peneliti disampaikan kepada pihak-pihak terkait pada bagian selanjutnya, khususnya pengkaji hubungan internasional.

5.1. Kesimpulan

Melalui bab sebelumnya berdasarkan pada hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama Indonesia-Jerman terjadi merupakan bentuk kerja sama bilateral yang terjadi dalam kurun waktu yang sangat lama yang diawali dari hubungan dagang. Kemudian hubungan juga diwarnai oleh kedekatan pemimpin kedua negara melalui kunjungan kenegaraan. Seiring dengan berkembangnya waktu, hubungan kerja sama Indonesia-Jerman mampu berkembang di berbagai bidang dari pembangunan, kesehatan transportasi hingga kerja sama bidang militer dan pertahanan.

Perkembangan Indonesia di tahun 2015-2019 yang semakin kompleks di berbagai bidang mendorong dijalankannya kebijakan modernisasi pertahanan. Kebijakan ini ditempuh untuk menjamin stabilitas keamanan dan kedaulatan wilayah. Adapun modernisasi pertahanan dijalankan melalui optimalisasi perusahaan dalam negeri, serta melalui pengadaan dari luar negeri diantaranya dari Amerika Serikat, Rusia, Perancis, termasuk Jerman.

Jerman menjadi partner kerja sama bagi modernisasi bidang pertahanan karena negara ini masuk negara lima jajaran eksportir persenjatan terbesar di dunia bersama dengan Amerika Serikat, Inggris, China dan beberapa negara

lainnya. Selain itu, alutsista Jerman juga memiliki kesesuaian dengan karakter Indonesia untuk melindungi wilayah kedaulatan Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki tingkat gangguan stabilitas pertahanan dan keamanan yang cukup tinggi, baik persoalan konflik ataupun non-konflik.

Jerman menjadi mitra kerja sama bagi Indonesia dalam pengadaan persenjataan darat pada bidang persenjataan darat, serta persenjataan laut dan udara, yaitu MBT (*main battle tank*) atau tank tempur utama, IFV (*Infantry Fighting Vehicle*), CEV (*Combat Engineering Vehicle*), AVLB (*Armoured Vehicle Launched Bridge*), ARV (*Armoured Recovery Vehicle*) dan DTV (*Driving Training Vehicle*), kapal perang dan helikopter. Persenjataan utama dari Jerman ini bukan hanya persenjataan baru, namun juga pemeliharaan persenjataan-persenjataan lama dalam hal ketersediaan suku cadang hingga perawatan agar persenjataan-persenjataan terus dapat digunakan secara normal dan efektif.

Kerja sama Indonesia-Jerman di bidang pengadaan persenjataan darat tahun 2015-2019 didasarkan pada kesepakatan periode sebelumnya ketika PT. Pindad dengan pihak Jerman pada tahun 2012. Kemudian kerja sama ini terus berkembang pada rezim Joko Widodo. Tercapainya kerja sama Indonesia-Jerman dalam program pengadaan senjata berkaitan motivasi bahwa kedua negara masing-masing membutuhkan kerja sama tersebut untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya. Pada satu sisi Indonesia membutuhkan berbagai persenjataan darat tersebut untuk mencapai MEF, sedangkan bagi Jerman dalam konstelasi politik internasional yang terbuka Indonesia dihadapkan pada berbagai pilihan penyuplai persenjataan darat sehingga Jerman tidak hanya diuntungkan secara materiil, namun juga citra (*nation brand*) di dunia internasional.

Kerja sama Indonesia-Jerman di bidang pengadaan persenjataan darat tahun 2015-2019 maka kerja sama ini merupakan perluasan bagi kerja sama-kerja sama sebelumnya di sektor yang sama ataupun sektor yang berbeda. Kemudian pada periode tahun tersebut Indonesia dan Jerman berhasil membangun kerja sama teknis yaitu pengadaan persenjataan sebagai kerja sama yang cukup sensitif karena berkaitan dengan isu embargo yang sebelumnya diterapkan oleh negara Uni Eropa ini. Selain itu, kerja sama ini juga berkaitan dengan persamaan visi

maka kerja sama Indonesia-Jerman di bidang pengadaan persenjataan tahun 2015-2019 yaitu berkaitan dengan kesamaan orientasi kepemimpinan dan kedekatan kerja sama kedua negara yang dapat berjalan secara kondusif sehingga dapat mendukung keuntungan kepentingan nasional pada kedua negara.

Melalui penelitian ini penulis juga dapat menyimpulkan bahwa dari beberapa penelitian terdahulu maka kajian yang berjudul *German Export to The World : Taking Stock of the Past 30 Years* yang ditulis Simeone Wisotzki menjadi penelitian yang baik dan dapat memberikan masukan bagi penelitian ini. Dalam kajiannya Simeone Wisotzki tercapainya kerja sama Indonesia-Jerman dalam program pengadaan senjata merupakan bagian dari titik temu atas kepentingan ekonomi-politik Indonesia dan Jerman dengan mempertimbangkan berbagai aspek.

5.2. Saran

Melalui penelitian ini dapat diajukan saran bagi stakeholder dan akademisi masing-masing sebagai berikut :

- a. Kepada stakeholder pertahanan dan kerja sama luar negeri Indonesia bahwa perlu dikembangkan kerja sama pengembangan persenjataan dalam skala yang lebih luas bukan hanya dengan Jerman, namun juga dengan negara-negara lainnya. Dengan demikian manfaat dari kerja sama ini adalah kebebasan Indonesia dalam memilih partner penyuplai persenjataan sehingga tidak tergantung hanya dengan satu negara saja dan dengan mengembangkan kerja sama bidang persenjataan yang lebih luas maka akan berpotensi dalam membuka kesempatan diversifikasi kerja sama di bidang persenjataan, diantaranya melalui alih teknologi sehingga dapat mendukung kepentingan nasional Indonesia di bidang pertahanan tanpa harus tergantung sepenuhnya dengan negara lain.
- b. Untuk memahami kekurangan/kelemahan sebagai bagian dari evaluasi dan penyempurnaan kerja sama pertahanan, khususnya dalam pengadaan persenjataan di Indonesia, program akademik yang mempelajari hubungan internasional dapat membantu peneliti menulis studi yang lebih panjang tentang bekerja sama di negara lain. Dengan demikian, dapat dilakukan

persenjataan-persenjataan darat yang lebih maju dengan harga yang lebih kompetitif tanpa harus bergantung pada satu negara saja.

- c. Pada penelitian terdahulu penulis dapat mengkritisi kajian berjudul *Moving Beyond Ambition : Indonesian Military Modernization* yang ditulis Benjamin Schreer. Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama Indonesia-Jerman dalam program pengadaan senjata tidak hanya berkaitan dengan pengembangan ambisi, namun juga dipengaruhi oleh aspek politik-keamanan, serta ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bauer, J. C. 2003. *A Comparison of Attitudes in Germany and the United States*. Cambridge : Harvard University Press.

Budiman, Ahmad, 2021, *Pembangunan Kekuatan Minimum : Komponen Utama Pertahanan Negara di Era Global*, Jakarta : Publica Utama Indonesia.

Buzan, B., & O. Waever. 2003, *Regions and Powers: The Structure of International Security*. United Kingdom: Cambridge University Press.

Burchill, Scott. 2005. *Theories of International Relations.3rd Edition*. New York: St.Martin Press.Inc.

Cottey, Andrew, 2017, *Reshaping Defense Diplomacy : The Roles For Military Cooperations and Assistance*, London and New York : Routledge Publishing.

Coplin, William D. *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis terj.* M. Marbun, Edisi Kedua. Bandung: Pustaka Sinar Baru, 1992.

Deutsche Welle. 2013, *Jerman Ijinkan Penjualan Tank ke Indonesia (Online)*. Hasyim Djalal. 1990. *Politik Luar Negeri Indonesia Dalam Dasawarsa*. Jakarta: CSIS.

Franco, Sammy, 2017, *Survival Weapons : A Users Guide to Best Self Defense*, New York : Amazone Digital Service Press.

Folker, Jennifer Sterling, 2012, *Theoris of International Cooperations and the Primary of Anarchy*, New York : University State of New York Publishing.

Holsti, K.J. 1992. *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*. Bandung: Bina Cipta.

Henry D. Sokolsy, 2012, *The Next Arms Race*, London : Strategic Institute Press.

Iis Gindarsah. *Strategic hedging in Indonesia's Defense dDplomacy*, Defense & SecurityAnalysis. 2016, h. 3-5

- Jackson, Robert dan George Sorensen. 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- K.J. Holsti, 1987, *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisa*, Bandung: Bina Cipta.
- Lott, A. D. (2013). *Sejarah Hubungan Internasional, dalam Ilmu Politik Dalam Paradigma Abad ke-21 jilid 1*. Jakarta: Kencana.
- Mahnken, Thomas and James Maiolo, 2016, *Arms Race in the International Politics : From the Ninethent to Twenty First Century*, New York : Oxford University Press.
- Mas' oed, Mochtar., 1987. *ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi (Edisi Revisi)*". Jakarta : LP3S
- Nainggolan, Partogi, Poltak, 2020, *Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Nauman, Indra Jaya, 2001, *Mengenal Laut Kita*, Jakarta : Ganeca Publishing,
- Rofiah, Chusnul, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Literasi Abadi Press.
- Sztompka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta. Prenada Media Group. Sitepu. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Taatsachen Tim and Peter Hentereder, 2018, *Fakta Mengenai Jerman*, Berlin : Fazit Press and Publishing.
- T. May. Rudy., *Hubungan Internasional Kontemporer dan masalah masalah Global*. Bandung: Refka Aditama. 2003
- Theories of IR-Burchill et.al, 2005, *Theories of International Relations*, New York:Palgrave Macmillan.
- Tomascik, Tomas, 1997, *Ecology of Indonesian Sea*, Clarendon :Tuttle Publishing,
- Yahya A. Muhaimin, 1966.*Perkembangan Militer dalam Politik di Indonesia 1945-*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Yorulmaz, Naci, 2014, *Arming the Sultan : German Arms Trade and Personal Diplomacy in the Ottoman Empire*, London and New York : Ibarius Tauris Publishing.

Jurnal:

Andika Kresnandi. “Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Jerman dan Implikasinya Bagi Kemajuan Industri Pertahanan Dalam Negeri Indonesia”. 2016

Ardi. 2016. Kerja Sama Indonesia Rusia Di Bidang Pertahanan Dalam Konteks Modernisasi Alutsista. Bandung. Universitas Pasundan.

Bayu Setya Romansyah. “Kerja Sama Indonesia dan Jerman Dalam Hal Pembelian Senjata militer Untuk Modernisasi Alutsista TNI”. 2015.

H. Platte, “*German Arms Export : Between Reality and Hope*”, *The Journal of Political and Security*, Vol 3., No.1. March 2022.

Mario Ade Sosiawan. “Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Jerman Dalam Pengadaan Senjata”. 2019.

Soisa. H. “Indonesia : *A Comparison of Perspective*”, *The Journal of Southeast Asian Studies*, Vol 52, Issue 1. June 2021.

Titik Karomah. “Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Jerman Melalui Deklarasi Jakarta Tahun 2012-2016”. 2017

Valery Ilhamna Putri. “Analisis Kepentingan Jerman Dalam Pengiriman Battle Tank Leopard ke Indonesia (2012-2017)”. 2021

Surat Kabar :

“Kemenhan RI, Kembali Lirik Tank-tank Jerman”, *Kompas*, 23 September 2020

Website :

Germany and Indonesia : Bilateral Relations, (2022), <https://www.auswaertiges-amt.de/en/aussenpolitik/indonesia/233018> (Diakses : at : 10 February 2023)

Kesepakatan Kerja Sama Militer Jerman dan Indonesia, (2012).
<http://www.dw.com/id/kesepakatankerjasama-militer-jerman-danindonesia/a-16087147>(Diakses: at: 12 April 2020).

Detik News, “Hari Kavaleri TNI-AD : Sejarah dan Perkembangan Dari Masa ke Masa”, <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6555233/hari-kavaleri-tni-ad-sejarah-dan-perkembangannya-dari-masa-ke-masa>, diakses pada tanggal 2 Juni 2023.

Indonesia Militer, “AMX-13 Perkuat Yonkav 12 Beruang Cakti”,
<https://www.militer.or.id/6000/tank-amx-13-perkuat-alutsista-yonkav-12-beruang-cakti/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2023.

Waluyo. (2012) Indonesia-Jerman Sepakati Deklarasi Jakarta (Online). Available at:<https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-jerman-sepakati-deklarasijakarta/1382416.html> (Diakses: at: 12 April 2020).

Sitanggang, H. (2014) Militer Indonesia Butuh MBT Leopard (Online). Available at:
<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/06/27/n7t207-militer-indonesia-butuh-mbt-leopard> (Diakses: at: 23 June 2021).

Kemenhan RI, (2020), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016. Availabe at : <https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/migrasi/peraturan/UU0162012.pdf> (Diakses: at: 30 July 2021).

Indonesian Defense, (2022), “Pesawat F-16 Resmi Beroperasi di Skadron Udara 14”, <https://indonesiadefense.com/pesawat-f-16-resmi-beroperasi-di-skadron-udara-14/> (Diakses: at: 3 December 2022).

Peraturan BPK, (2022). “Pengesahan MoU Indonesia-Jerman Mengenai Kerja Sama Bidang Pertahanan”,
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37221/uu-no-5-tahun-2016> (Diakses: at: 3 December 2022).

DW News (2022), “Ekspor Senjata Jerman Terus Meningkatkan”,
<https://www.dw.com/id/ekspor-senjata-jerman-terus-meningkat/a-19385345>, (Diakses: at: 18 December 2021).

- Kemhan RI, (2022), “Mengapa Indonesia Memilih Membeli Tank Leopard”,
<https://www.kemhan.go.id/2012/02/24/kenapa-indonesia-memilih-membeli-tank-leopard.html> (Diakses: at: 18 December 2021).
- Kemhan RI, (2022) Undang-undang Nomor 16 Tahun 2012”,
<https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/migrasi/peraturan/UU0162012.pdf>, (Diakses at : 8 February 2023)
- BBC, (2016) “Uni Eropa Tanyakan Berbagai Kasus HAM di Indonesia”,
https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2012/05/120502_ue_indonesia_humantrights, (Diakses at : 8 February 2023)
- Pal Indonesia, (2022), “Kebijakan Modernisasi Alutsista Berbasis MEF Tahap III”,
<https://www.pal.co.id/2020/02/publikasi/artikel/kebijakan-modernisasi-alutsista-laut-berbasis-mef-tahap-iii/>, (Diakses: at: 18 December 2021).
- Antara News, (2015), “Jerman Fest 2015 Sambangi Tujuh Kota Besar di Indonesia”,
<https://www.antarane.ws.com/berita/515856/jerman-fest-2015-sambangi-tujuh-kota-besar-indonesia>, (Diakses at : 18 February 2023)
- Loka Data (2022), “Kerja Sama Indonesia Dengan Jerman 2016”,
<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/perdagangan-indonesia-dengan-jerman-2016-1499402172>, (Diakses at : 18 February 2023)
- CNCB Indonesia, (2017), “Pada Tahun 2017 Ekonomi Jerman Menguat”,
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180214180126-4-4438/pada-tahun-2017-ekonomi-jerman-menguat>, (Diakses at : 18 February 2023)
- AA News, (2018), “Penjualan Senjata Jerman Menurun Tahun 2018”,
<https://www.aa.com.tr/id/dunia/penjualan-senjata-jerman-menurun-pada-2018-/1351718>, (Diakses at : 18 February 2023)
- Reuters News, (2022), “*Germany Approve Tank Sale to Indonesia Industry Sources*”,
<https://www.reuters.com/article/germany-arms-indonesia-saudi-idUSL6N0DK2II20130503>, (Diakses at : 3 March 2023)
- Lonely Planet (2023), “Maps of Indonesia”, dalam
<https://www.lonelyplanet.com/maps/asia/indonesia/>, diakses pada 27 Mei 2023.

Hukum Online, (2023), “Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2002”,
<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/24079/nprt/15/peraturan-pemerintah-nomor-38-tahun-2002>, diakses pada tanggal 8 Maret 2023.

Kompas Ekonomi, (2023) “Malaysia Semakin Bersikap Agresif”,
<https://ekonomi.kompas.com/read/2010/08/20/0319527/Malaysia.Jadi.Makin.Bersikap.Agresif>, diakses pada tanggal 8 Mei 2023.

Liputan 6, “Jerman Siap Bantu Jokowi Wujudkan RI Sebagai Poros Maritim Dunia”,
<https://www.liputan6.com/news/read/2128551/jerman-siap-bantu-jokowi-wujudkan-ri-poros-maritim-dunia>, diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

Seskoal, “Modernisasi Alutsista TNI-AD Dalam Tinjauan Tantangan Tugas Kedepan”,
<https://seskoal.mil.id/admin/file/kajian/34%20Kajian%20Modernisasi.pdf>, diakses pada tanggal 10 Juni 2023.

Dinas Kebudayaan Provinsi DIY, “Tank AMX VCTB : Tak Ambulan Pertama di Indonesia”,
<https://budaya.jogjaprov.go.id/berita/detail/1361-tank-amx-13-vctb-tank-ambulans-pertama-di-indonesia-koleksi-tank-ambulans-di-museum-pusat-tni-ad-dharma-wiratama>, diakses pada tanggal 10 Juni 2023.

CNN Indonesia, “Kisah Embargo AS dan Sukhoi Rusia Dibalik Jet Tempur RI”,
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160301150059-20-114600/kisah-embargo-as-dan-sukhoi-rusia-di-balik-jet-tempur-ri>, diakses pada tanggal 10 Juni 2023.